



Efektivitas Media *Short Movie* dalam Meningkatkan Pengetahuan *Safety Riding* pada Pengemudi Wanita

Cyntia Finda Rizkyana^{1*}, Dani Fitria Brilianti², Ahmad Basuki³

¹⁻³Program Studi Terapan Rekayasa Sistem Transportasi Jalan, Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan, Indonesia

Korespondensi penulis: finda22cyntia@gmail.com*

Abstract Traffic accidents are one of the leading causes of death in Indonesia, particularly involving motorcycle riders. Female drivers are among the vulnerable groups because they often pay less attention to safety aspects such as wearing helmets, using turn signals, and obeying traffic signs. This study aimed to examine the effectiveness of short movie media in improving safety riding knowledge among PKK mothers in Tapelan Village. The research employed the Research and Development (RnD) method using the ADDIE model, which consists of analysis, design, development, implementation, and evaluation stages. The subjects were 50 PKK mothers. The pre-test results showed an average knowledge score of 51.1%, which increased to 89.5% in the post-test, with an effectiveness rate of 79%. Short movie media was considered highly feasible as an educational tool because it effectively attracted attention and facilitated understanding of the material.

Keywords: educational safety, PKK mothers, safety riding, short movie.

Abstrak Kecelakaan lalu lintas menjadi salah satu penyebab utama kematian di Indonesia, terutama yang melibatkan pengendara sepeda motor. Pengemudi wanita termasuk kelompok yang rentan karena sering kali kurang memperhatikan aspek keselamatan berkendara, seperti penggunaan helm, lampu sein, dan kepatuhan terhadap rambu lalu lintas. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas media *short movie* dalam meningkatkan pengetahuan *safety riding* pada ibu PKK di Desa Tapelan. Penelitian menggunakan metode Research and Development (RnD) dengan model ADDIE yang terdiri dari tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Subjek penelitian berjumlah 50 orang ibu PKK. Hasil pre-test menunjukkan rata-rata pengetahuan 51,1%, sedangkan hasil post-test meningkat menjadi 89,5%, dengan efektivitas sebesar 79%. Media *short movie* dinilai sangat layak digunakan sebagai sarana edukasi karena mampu menarik perhatian dan memudahkan pemahaman materi.

Kata Kunci: edukasi keselamatan, ibu PKK, keselamatan berkendara, *short movie*.

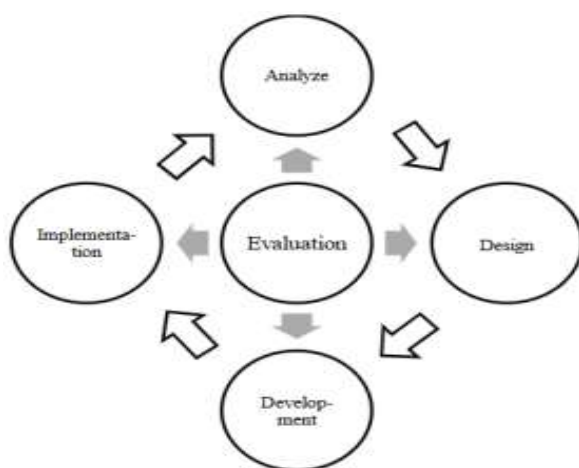
1. PENDAHULUAN

Kecelakaan lalu lintas merupakan salah satu masalah serius di Indonesia, dan menjadi penyumbang angka kematian yang cukup tinggi setiap tahunnya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2024), pada tahun 2022 jumlah kendaraan sepeda motor di Indonesia mencapai 148,26 juta unit, menjadikannya sebagai moda transportasi utama masyarakat. Peningkatan jumlah kendaraan ini berdampak pada meningkatnya risiko kecelakaan lalu lintas, terutama pada pengendara sepeda motor yang mendominasi angka kecelakaan (BPS, 2024). Perilaku berkendara yang tidak aman, seperti tidak menggunakan helm, tidak menyalakan lampu sein, menerobos lampu merah, serta penggunaan ponsel saat berkendara menjadi penyebab utama terjadinya kecelakaan (Mubalus, 2023).

Pengemudi wanita merupakan salah satu kelompok yang rentan terlibat dalam kecelakaan lalu lintas. Hal ini didukung oleh temuan Afiansyah dan Mindiharto (2023) yang menyebutkan bahwa pengemudi wanita memiliki tingkat kepatuhan yang lebih rendah

terhadap penggunaan atribut keselamatan seperti helm berstandar dan perlengkapan lainnya dibandingkan dengan pengemudi pria. Selain itu, pengetahuan mengenai rambu-rambu lalu lintas dan marka jalan juga masih minim, terutama pada kelompok ibu rumah tangga yang jarang mendapatkan edukasi formal mengenai safety riding.

Upaya peningkatan kesadaran dan pengetahuan keselamatan berkendara telah dilakukan melalui berbagai program penyuluhan. Namun, penyuluhan yang bersifat konvensional, seperti ceramah atau sosialisasi lisan, sering dianggap kurang menarik dan tidak efektif dalam meningkatkan pengetahuan secara signifikan (Mubalus, 2023). Oleh karena itu, diperlukan media edukasi alternatif yang mampu menarik perhatian dan lebih mudah dipahami oleh masyarakat. Salah satu media yang dinilai efektif adalah media audio-visual, seperti short movie. Media ini mampu menyajikan informasi dengan visualisasi yang menarik dan interaktif sehingga pesan yang disampaikan dapat lebih mudah diterima dan diingat (Fauzan & Karnita, 2025).



Gambar 1. Kerangka

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (RnD) dengan mengadaptasi model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation). Model ini dipilih karena mampu memberikan tahapan sistematis dalam pengembangan media edukasi agar sesuai dengan kebutuhan pengguna (Branch, 2009).

Tahap analisis dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan media edukasi untuk ibu PKK Desa Tapelan melalui wawancara dan angket. Tahap desain dilakukan dengan merancang *storyboard* dan naskah *short movie* yang sesuai dengan materi keselamatan berkendara (safety riding). Pada tahap pengembangan, dilakukan pembuatan media short movie menggunakan perangkat lunak editing video, kemudian divalidasi oleh ahli materi dan

ahli media. Validasi menggunakan instrumen angket dengan skala 1-4 untuk menilai aspek isi, bahasa, penyajian, dan tampilan visual.

Tahap implementasi dilakukan dengan menyosialisasikan media kepada 50 ibu PKK di Desa Tapelan melalui pemutaran short movie dalam pertemuan rutin PKK. Sebelum dan sesudah pemutaran dilakukan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan. Tahap evaluasi dilakukan dengan merekapitulasi hasil pre-test dan post-test serta masukan dari peserta untuk penyempurnaan media.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media short movie "*Jalan Tanpa Luka*" dalam meningkatkan pengetahuan safety riding pada ibu-ibu PKK Desa Tapelan. Hasil pre-test menunjukkan rata-rata skor pengetahuan awal peserta sebesar 51,1%, yang menunjukkan bahwa pemahaman peserta masih pada kategori cukup dan memerlukan upaya edukasi yang lebih efektif. Setelah dilakukan intervensi berupa penayangan short movie berdurasi 18 menit, terjadi peningkatan yang signifikan pada hasil post-test dengan rata-rata skor sebesar 89,5%. Peningkatan skor sebesar 38,4% ini menghasilkan efektivitas sebesar 79% yang dikategorikan sebagai efektif menurut kriteria efektivitas media penyuluhan (Ginting, 1991).

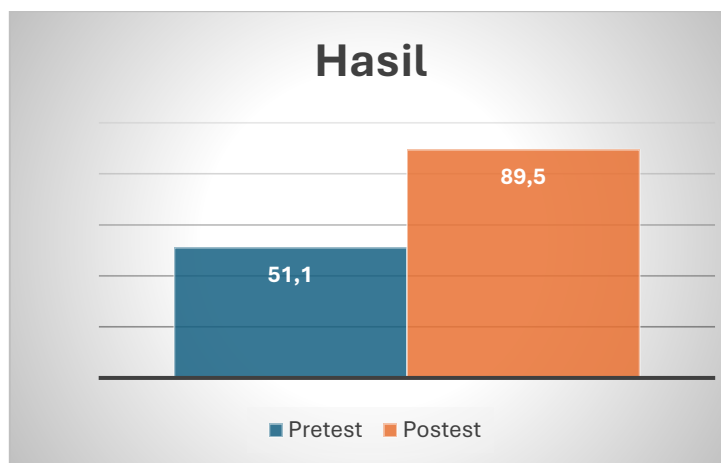
Peningkatan pengetahuan terjadi pada seluruh indikator yang diukur. Pada indikator kelengkapan administrasi berkendara, persiapan berkendara, cara berkendara, rambu lalu lintas, marka jalan, serta penggunaan alat pelindung diri (APD), seluruhnya menunjukkan N-Gain dalam kategori sedang hingga tinggi, dengan dominasi pada kategori tinggi. Indikator rambu lalu lintas dan marka jalan menjadi yang paling signifikan dalam peningkatan pemahaman, mengingat materi ini disajikan secara visual dalam video sehingga mudah dipahami oleh peserta. Hal ini menunjukkan bahwa media visual mampu memperkuat pemahaman konsep yang sulit jika disampaikan hanya melalui ceramah atau media konvensional.

Validasi terhadap media short movie yang dilakukan oleh ahli materi dan ahli media menghasilkan skor kelayakan rata-rata sebesar 91%, dengan rincian 88,8% dari ahli materi dan 93,3% dari ahli media. Nilai tersebut menunjukkan bahwa media short movie termasuk dalam kategori sangat layak digunakan sebagai media penyuluhan. Media dinilai telah memenuhi aspek kelayakan isi, tampilan visual, kejelasan bahasa, serta efektivitas penyampaian pesan. Hasil wawancara dengan peserta menunjukkan bahwa penyampaian materi melalui short movie dinilai menarik, mudah diingat, dan relevan dengan pengalaman

sehari-hari. Peserta mengaku lebih mudah memahami pentingnya penggunaan helm, menyalakan lampu sein, dan tidak menggunakan ponsel saat berkendara setelah menonton video tersebut.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa media berbasis audio-visual lebih efektif dalam menyampaikan pesan edukasi keselamatan dibanding metode konvensional karena mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam (Fauzan & Karnita, 2025; Syahwardi et al., 2023). Selain itu, keberhasilan media ini juga terlihat dari adanya perubahan sikap peserta, yang mulai menerapkan perilaku berkendara yang aman dalam aktivitas sehari-hari. Dengan demikian, media short movie "*Jalan Tanpa Luka*" terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran keselamatan berkendara pada ibu-ibu PKK Desa Tapelan, serta dapat direkomendasikan sebagai media penyuluhan keselamatan berkendara di masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada pengetahuan *safety riding* di kalangan Ibu-ibu PKK di Desa Tapelan. Pada pengerjaan pre-test, rata-rata nilai pengetahuan responden adalah 51,1%. Skor pretest yang rendah di bawah 60% menunjukkan bahwa peserta didik belum memahami materi secara optimal sehingga perlu media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar (Rahayu, F., Wulandari, N., & Permadi, 2021). Sehingga memerlukan intervensi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kompetensi.



Gambar 2. Hasil Pretest dan Posttest

Hal ini menegaskan pentingnya penggunaan media penyuluhan yang inovatif untuk memperbaiki pemahaman tersebut. Setelah diberikan intervensi berupa penyuluhan melalui *short movie*, dan mengerjakan soal *post-test*, rata-rata nilai meningkat sebanyak 38,4%, menjadi 89,5%. Skor posttest di atas 80% secara umum menunjukkan keberhasilan pembelajaran dan efektivitas media atau metode yang digunakan dalam meningkatkan

pemahaman (Sardianto, 2024). Penggunaan media pembelajaran interaktif yang efektif dapat meningkatkan skor *post-test* secara signifikan, yang berarti media tersebut berhasil dalam mendukung proses belajar (Baharuddin et al., 2024). Penggunaan Media berbasis visual seperti video pendek dikemas dengan menarik sehingga dapat meningkatkan pemahaman materi secara optimal (Sufyadi & Utama, 2024). Kenaikan ini terjadi pada semua indikator yang diuji, dengan peningkatan yang paling signifikan terjadi pada pemahaman mengenai rambu lalu lintas dan marka jalan. Video keselamatan berkendara yang mengedepankan visualisasi memudahkan pemahaman elemen penting di jalan raya sehingga pesan dapat diterima dengan baik dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan keamanan lalu lintas (Fauzan & Karnita, 2025).

Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan short video *safety riding* memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan *safety riding* pada Ibu-ibu PKK di Desa Tapelan, terutama dalam hal rambu lalu lintas, marka jalan, dan perlengkapan berkendara.

4. SIMPULAN

Media short movie terbukti efektif meningkatkan pengetahuan *safety riding* ibu-ibu PKK Desa Tapelan. Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 51,1% menjadi 89,5% dengan efektivitas 79% (kategori efektif). Peningkatan terjadi pada seluruh indikator, terutama rambu lalu lintas, marka jalan, dan penggunaan APD. Media ini dinilai sangat layak sebagai sarana edukasi karena menarik, mudah dipahami, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Short movie dapat direkomendasikan sebagai media penyuluhan keselamatan berkendara di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiansyah, T. R., & Mindiharto, S. (2023). Faktor yang berhubungan dengan perilaku keselamatan berkendara sepeda motor pada siswa SMA. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(12), 539–548. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8080000>
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik transportasi darat 2022*. BPS.
- Baharuddin, D., Suryani, I., & Ramadhani, A. (2024). Pengaruh media visual terhadap pemahaman siswa. *Jurnal Pendidikan*, 11(2), 155–167.
- Fauzan, M. I., & Karnita, R. (2025). Tinjauan perancangan media panduan visual untuk edukasi pengendara motor di Bandung. *Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 1(1), 1–14.
- Ginting, S. (1991). *Prinsip-prinsip penyuluhan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hidayat, R., & Sari, D. (2023). Pengaruh pelatihan keselamatan berkendara terhadap perilaku siswa. *Jurnal Pendidikan dan Keselamatan*, 10(3), 200–210.
- Lestari, P. (2022). Media pembelajaran berbasis game untuk meningkatkan kesadaran keselamatan berkendara. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 7(2), 75–85.
- Prabowo, A., & Wibowo, S. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kecelakaan lalu lintas di kalangan remaja. *Jurnal Ilmu Transportasi*, 5(1), 45–60.
- Rahayu, F., Wulandari, N., & Permadi. (2021). Efektivitas media pembelajaran berbasis video. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(1), 45–52.
- Setiawan, B., & Rahmawati, N. (2024). Penggunaan aplikasi mobile untuk edukasi keselamatan berkendara. *Jurnal Komunikasi dan Teknologi*, 8(1), 22–30.
- Sufyadi, H., & Utama, A. (2024). Media pembelajaran berbasis visual untuk peningkatan pemahaman siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(1), 55–65.
- Syahwardi, F., Sari, R. M., & Nasution, F. (2023). Efektivitas media penyuluhan berbasis audio visual. *Jurnal Komunikasi Penyuluhan*, 15(2), 112–121.
- Taroreh, J. (2024). Peran media interaktif dalam edukasi keselamatan berkendara. *Jurnal Transportasi*, 9(1), 33–45.
- Yulianto, R., & Sari, M. (2023). Efektivitas program edukasi keselamatan berkendara di sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Keselamatan*, 11(1), 100–110.